

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (UUD No. 38, 2014).

Sebagai salah satu petugas pelayanan kesehatan terdepan dalam melayani masyarakat perawat harus dihadapi dengan permasalahan terkait dengan tuntutan pelayanan yang sesuai standar. Kecenderungan yang terjadi, perawat yang seharusnya memberikan pelayanan terbaik sebagian masih menuai keluhan dari pasien. Adanya tekanan kerja tinggi yang dihadapi perawat biasanya berujung dengan timbulnya sebuah fenomena kelelahan fisik dan mental yang biasa disebut dengan *burnout* Maria (2012).

Penelitian di Belanda pada 508 perawat di unit ICU menunjukkan gejala *burnout* yang tinggi dibandingkan perawat dari unit lainnya Scultz (1994). Sebuah penelitian tentang *burnout* dilakukan terhadap 125 orang perawat di Rumah Sakit Atma Husada (RS AH) Samarinda menunjukkan 56% perawat di RS AH Samarinda, mengalami *burnout* dengan variabel bebas yaitu jenis kelamin, status kepegawaian, beban kerja, dukungan keluarga, dan kepemimpinan. Pada kejadian *burnout* pada perawat, dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang

paling besar disusul dengan kepemimpinan dan beban kerja (Ramdan and Fadly, 2017). Sebuah penelitian lain di Kalimantan Barat pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografik, personal dan organisasi terhadap *burnout* perawat pelaksana di unit rawat inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah sampel berjumlah 122 orang menunjukkan hasil bahwa *burnout* pada perawat pelaksana dalam kategori rendah sebesar 82,8% dan kategori sedang sebesar 17,2% serta variabel yang paling dominan dengan *burnout* adalah beban kerja (Eliyana, 2016).

Burnout didefinisikan sebagai pola respon afektif kronis dari kondisi kerja penuh tekanan akibat kontak interpersonal yang terlalu tinggi. Secara konseptual, *burnout* pria lebih rentan terhadap stres dan *burnout* dibandingkan wanita. Masa Kerja Masa kerja adalah jangka waktu seseorang bekerja pada suatu kantor, badan atau lembaga (KBBI, 2018). Masa kerja adalah umur pada tahun berlaku dikurangi umur pada saat mulai kerja. Masa kerja atau lama kerja merupakan lamanya seseorang bekerja pada kegiatan yang sama ataupun beda dan biasanya diukur dengan satuan waktu.

Kejemuhan kerja (*burnout*) merupakan keadaan dimana fisik dan mental serta emosi menjadi tidak stabil akibat dari kondisi pekerjaan yang banyak dengan tuntutan dalam jangka waktu yang lama Maharani (2019). Kejemuhan hampir dimiliki oleh semua jenis pekerjaan, perawat adalah salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi mengalami stres dan

beban kerja yang berat. Kejemuhan ini menjadi salah satu sebab kinerja dan produktifitas asuhan keperawatan menjadi menurun Suana (2019).

Burnout pada perawat adalah kondisi dimana perawat memiliki sikap dan perilaku memberi respon yang kurang baik pada pasien, menunda-nunda pekerjaan, emosi tidak stabil, mudah marah, mudah mengeluh kelelahan, dan pusing, serta paling parah tidak mempedulikan pekerjaan dan lingkungan sekitar (Asih, 2019). Hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada bulan Mei 2009 menggambarkan 51% dari perawat mengalami stres kerja, sakit kepala, kelelahan, kurang istirahat, yang disebabkan oleh beban kerja yang berat. Penelitian juga mengatakan bahwa 85% (45 perawat) mengalami *burnout* ringan dari 53 responden yang diteliti (Maharani, 2019). Data *burnout* penelitian milik juga menyebutkan sebanyak 66% (68 perawat) mengalami *burnout* kategori rendah dan 34% (35 perawat) mengalami *burnout* kategori tinggi dari 103 responden yang diteliti (Tinambunan, Tampubolon, dan Sembiring, 2018).

Dengan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap terdapat pelayanan Ruang Rawat inap yang terdiri dari 3 Ruang rawat inap yaitu Ruang arofah 2, Ruang Arofah 3, Ruang Arofah 4 dan Ruang ICU yang mana ke 4 ruang rawat ini terdapat 74 perawat dengan umur dan masa kerja yang berbeda-beda, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, beberapa perawat yang sering emosional, sangat sensitive saat berkomunikasi sehingga mengakibatkan sering terputusnya komunikasi antar sesama perawat. berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin

mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penting untuk meneliti tentang *burnout* terhadap perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Oleh karena itu, perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah Bagaimana Hubungan Lama Masa Kerja, Usia dengan *burnout* terhadap perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui Hubungan Lama Masa Kerja dan Usia dengan *Burnout* terhadap perawat di Ruang Rawat Inap dan Ruang ICU di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan Lama Masa Kerja dan usia perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
2. Mendeskripsikan *burnout* Perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
3. Menganalisa hubungan antara Lama Masa Kerja dsn Usia dengan *Bounout* Terhadap Perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan mengenai managemen Rumah Sakit khususnya mengenai *burnout* perawat

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* perawat sehingga dapat dilakukan upaya dalam hal pencegahan maupun perbaikan dalam sistem manajemen rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Karakteristik lama kerja, dan Usia dengan *Burnout* terhadap Perawat di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap belum pernah ada, namun sudah ada beberapa penelitian tentang Hubungan *burnout* perawat di tempat lain:

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jenis dan design penelitian	Variabel penelitian dan responden	Analisis data	Hasil penelitian
1	Aulia, Rita, 2019	Hubungan Jenis Kelamin, Masa Kerja, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kejadian <i>Burnout</i> pada Perawat di Rumah Sakit P.P.	Metode penelitian kuantitatif dengan desain studi <i>cross sectional</i>	- Variabel independent jenis kelamin, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan - Variabel dependen Kejadian <i>burnout</i> - Sampel terdiri dari 93 perawat yang diambil di perawat di RS	<i>Bivariate rank spearman</i>	Hasil menunjukkan persentase perawat perempuan 86% dan laki-laki 14%, masa kerja ≥ 10 tahun 62,4% dan < 10 tahun 37,6%, komitmen organisasi tinggi 39,8% dan rendah 60,2%, gaya kepemimpinan baik 37,6% dan buruk 62,4%, dan kejadian <i>burnout</i> sebesar 50,5%. Jenis kelamin berhubungan signifikan

				P.P		dengan kejadian <i>burnout</i> ($p = 0,04$). Hasil telitian mendapatkan laki-laki berisiko 3,8 kali mengalami <i>burnout</i> dibandingkan rekan kerjanya yang wanita. Diduga sebagai penyebabnya yaitu laki-laki jarang menyalurkan rasa stres mereka dan sulit untuk berosialisasi atau terbuka ketika membicarakannya. Faktor psikososial hanya beban kerja berhubungan dengan <i>burnout</i> , di mana beban kerja berat sebagai faktor risiko.
2	Saputi, Khotimah , Pranoto, 2023	HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN BURNOUT PADA PERAWAT	korelasional dengan pendekatan cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent Beban Kerja - Variabel dependen kejadian <i>burnout</i> - Sample perawat pelaksana di ruang covid-19 sejumlah 89 orang di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso. 	Bivariat <i>Rank Spearman</i>	Uji statistika yang digunakan yaitu <i>Rank Spearman</i> . Hasil menunjukkan bahwa p value 0,048 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu, ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat covid-19 RSUD Dr. H. Koesnadi.